

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek & Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang konveksi yang berada di Semarang. Tepatnya di Jalan Taman Seteran 2/2, Kecamatan Semarang Tengah, Kelurahan Miroto. Perusahaan ini bernama “Arita Konveksi”. Perusahaan ini bergerak dalam bidang konveksi atau dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memproduksi pesanan pelanggan seperti kaos, celana, Tas Serut dan lain-lain. Penjualannya pun selalu dalam partai besar dan mengalami kenaikan di waktu-waktu tertentu. Hal ini menuntut adanya kesiapan penerimaan dan pemrosesan pesanan agar dapat diterima dan dijalankan sebaik-baiknya.

Selama ini “Arita Konveksi” menggunakan sistem pencatatan secara manual. *Owner* melakukan segala pencatatan dan nota pembelian secara manual. “Arista Konveksi” memiliki seorang akuntan, 3 orang karyawan tetap dan 20 karyawan lepas. Semua karyawan ini bekerja bagian produksi sedangkan bagian akuntansi, penerima pesanan dan keuangan masih dipegang langsung oleh *owner*.

Proses atau tahapan yang terjadi di “Arista Konveksi” sebagai perusahaan manufaktur ada berbagai kegiatan, yaitu:

A. Proses penerimaan

1. Penjualan Tunai dan kredit
2. Retur penjualan

B. Proses pengeluaran

1. Pembelian tunai dan kredit
2. Retur pembelian
3. Pengeluaran kas

C. Proses produksi

1. Proses produksi barang dagang

D. Persediaan Gudang

1. Penyimpanan bahan baku
2. Penyimpanan barang jadi siap kirim

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data pertama yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak memiliki ukuran atau tidak dapat diukur menggunakan ukuran nilai ataupun bilangan pasti. Data ini berbentuk *informasi* yang didapat dari sumber primer secara langsung berdasarkan keterangan-keterangan yang didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sistem operasional usaha semi-manufaktur “Arita Konveksi” dari proses penerimaan pesanan, pemesanan pembelian, hingga proses pengeluaran barang.

Data kedua adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur menggunakan ukuran yang telah ada dan pasti. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data akuntansi berupa data biaya – biaya, data barang dagang, data harga

pokok pembelian setiap *supplier*, data transaksi– transaksi penjualan dan pembelian, data jenis bahan, data warna, data *supplier*, data aset mesin, data akun rekening.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data berdasarkan strategi arsip dapat digolongkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder (Hartono, 2004:143-144). Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari objek tertentu yang dalam hal ini adalah narasumber. Pada Arita Konveksi data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah kendala-kendala yang dialami oleh Arita Konveksi dalam menjalankan bisnisnya dan data seperti waktu perawatan mesin yang dilakukan.

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian basis data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data akuntansi kas keluar dan kas masuk, persediaan bahan mentah, piutang pembelian, hutang penjualan, pemesanan pembelian, pembelian, pembayaran pembelian, penerimaan barang, retur pembelian, pemesanan penjualan, penjualan, pembayaran penjualan, pengeluaran barang dari usaha semi-manufaktur “Arita Konveksi”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam analisis perusahaan semi-manufaktur “Arita Konveksi”, beberapa teknik pengumpulan data diperlukan guna memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini antara lain :

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono, 2004:109-110). Melakukan observasi dalam penelitian ini tidak hanya sebatas pengamatan semata, namun dapat dilakukan pula dengan membaca, mendengarkan, mencium bahkan meraba segala kegiatan operasional yang terjadi di usaha semi-manufaktur Arita Konveksi.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2004:114). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara personal dengan *owner* maupun dengan karyawan perusahaan. Hal ini dimaksud untuk memperoleh sebanyak mungkin data yang bisa diolah sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data Arsip

Pengumpulan data arsip dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer akan menggunakan teknik pengumpulan data analisis isi

(*content analysis*) dan data sekunder akan menggunakan teknik pengumpulan data di basis data (Hartono, 2004:143-144). Dalam penelitian ini pengumpulan dokumen usaha semi-manufaktur “Arita Konveksi” akan menjadi sumber data arsip penelitian ini.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis penelitian yang digunakan adalah metode *Rapid Application Development* (RAD), hasil akhir dari pendekatan metode ini ada prototipe dari analisis kebutuhan sistem dan desain sistem yang dapat digunakan. Menurut Aswati & Siagian (2016), berikut adalah tahap – tahap pendekatan *Rapid Application Development* (RAD) :

3.4.1 Rencana Kebutuhan

Owner dan analis sistem melakukan pertemuan untuk mengidentifikasi tujuan dari sistem dan kebutuhan *informasi* untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini peneliti akan berkoordinasi secara langsung kepada pihak *owner* Arita Konveksi guna membahas hal-hal apa saja yang perlu mendapat penekanan dalam perancangan sistem *informasi* akuntansi.

3.4.2 Proses Desain Sistem

Pada tahap ini keaktifan *owner* Arifta Konveksi menentukan pencapaian tujuan karena pada proses ini dilakukan proses desain dan evaluasi terhadap desain prototipe. Antara *owner* dan analis sistem akan saling bekerja sama memberikan saran dan penjelasan. Hasil dari tahapan ini adalah prototipe aplikasi yang meliputi organisasi sistem

secara umum dan struktur data aplikasi. Pada tahap ini ditentukanlah *interface* aplikasi, *form*, *encoding*, dan pembuatan *database*.

3.4.3 Implementasi

Tahapan ini adalah tahapan implementasi aplikasi *programmer* yang telah disetujui oleh *owner* dan analisis sistem. Sebelum digunakan pada suatu organisasi, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap aplikasi prototipe tersebut. Pada tahap ini *owner* diharuskan memberikan tanggapan akan sistem yang sudah dibuat serta memberikan persetujuan mengenai sistem tersebut.

3.5 Gambaran Umum Usaha Semi-Manufaktur

“Arita Konveksi” adalah sebuah perusahaan semi manufaktur yang bergerak dalam bidang konveksi dan merupakan perusahaan yang menerima pesanan partai besar. Perusahaan ini mulai berdiri tahun 1960 namun saat itu belum mulai menerima pesanan, barulah pada tahun 2015 mulai melakukan penerimaan pesanan. Pesanan dalam partai besar haruslah selesai dengan tepat waktu dan sesuai. Hal ini mengakibatkan tuntutan yang tinggi dalam pemesanan bahan baku dan proses produksi. Sedikit kesalahan akan mengakibatkan kerugian besar. Oleh karena itu perlu sistem yang baik untuk membantu jalannya proses akuntansi pada perusahaan tersebut.

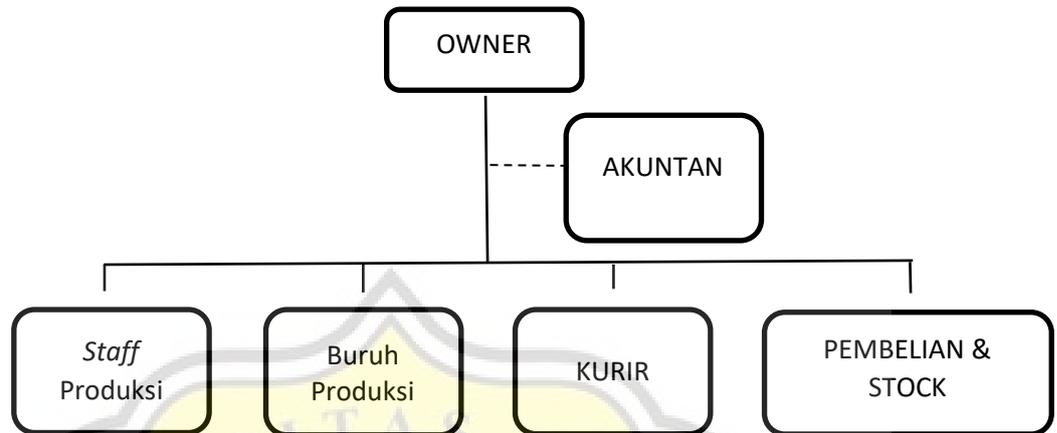
Saat ini “Arita Konveksi” memiliki 3 karyawan tetap dan 20 karyawan lepas yang masing-masing telah siap mendapat pekerjaan karena telah mendapat fasilitas mesin jahit yang dipinjamkan perusahaan dan disimpan di rumah setiap karyawan. Puncak dari struktur organisasinya adalah *owner*

sendiri. Di bawah *owner* ada seorang akuntan yang melakukan segala pencatatan secara manual dan melakukan pelaporan terhadap *owner* secara langsung, di bawah akuntan dan *owner* barulah terdapat 3 karyawan tetap yang siap melakukan pengiriman, bahkan produksi. Dengan sistem sedemikian rupa, maka perlu *management* yang baik untuk mengatur jumlah karyawan yang diperlukan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan. Apabila tidak ada kontrol yang baik, maka akan mengakibatkan penggunaan sumber daya yang berlebihan yang berdampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Seluruh kegiatan akuntansi hingga operasional “Arita Konveksi” saat ini dilakukan secara manual. Sehingga seluruhnya bergantung pada kemampuan sumber daya manusia terutama akuntan. Hal ini tentu tidaklah efektif karena manusia pasti memiliki kekurangan, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan maupun *fraud* dari manusianya sendiri lebih besar.

Kehadiran sistem informasi akuntansi dirasa perlu untuk menambah efektivitas dan efisiensi proses bisnis “Arita Konveksi”. Keberadaan sistem informasi akuntansi akan sangat membantu *owner* dalam menjalankan bisnisnya, karena *owner* dapat dengan mudah memeriksa *stock*, jumlah pesanan, *deadline*, dan detail pesanan secara cepat dan akurat. Sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan bisnisnya.

3.6 Struktur Organisasi



3.7 Job Deskripsi

3.7.1 Owner

Memberi pengesahan pada permintaan pembelian dan mengawasi jalannya bisnis.

3.7.2 Akuntan

Mencatat segala transaksi dan memberikan informasi keuangan bisnis pada *owner*. Akuntan juga merangkap sebagai penerima pesanan dari *customer*.

3.7.3 Staff Produksi

Memproduksi pesanan sesuai pesanan pelanggan.

3.7.4 Buruh Produksi

Membantu Bagian produksi maupun kurir apabila dibutuhkan, dalam hal ini apabila pesanan melebihi kapasitas produksi karyawan tetap.

3.7.5 Kurir

Mengantar orderan maupun mengambil bahan baku dari *supplier*.

3.7.6 Pembelian dan Stock

Mengatur pembelian bahan baku dengan *stock* yang ada di gudang namun harus melalui pengesahan *owner*.

3.8 Proses Siklus Transaksi Arita Konveksi

Berikut merupakan siklus yang terjadi di “Arita Konveksi” :

3.8.1 Siklus Penjualan

Siklus penjualan dimulai saat pesanan penjualan telah diterima. Konsumen dapat datang langsung ke toko untuk konsultasi atau dapat memesan langsung lewat email. Apabila telah terjadi kesepakatan dengan konsumen, maka akan dilakukan pembayaran oleh konsumen. Pembayaran dapat dilakukan secara penuh di awal atau dengan uang muka yang telah disepakati bersama oleh konsumen dan *owner*. Setelah pembayaran dilaksanakan selanjutnya dibuat nota penjualan 4 rangkap. Satu dibawa oleh konsumen, dan satu lagi disimpan oleh perusahaan sebagai bukti penjualan yang sah dengan cap dan tanda tangan.

Perusahaan kemudian membuat surat order penjualan, yang akan dikirim ke bagian gudang dan diproses oleh bagian produksi. Gudang akan melakukan cek secara manual berapa sisa bahan baku yang ada. Setelah mengetahui *stock* bahan mentah di gudang maka akan dibuat daftar barang yang diperlukan dan yang masih dapat digunakan dan

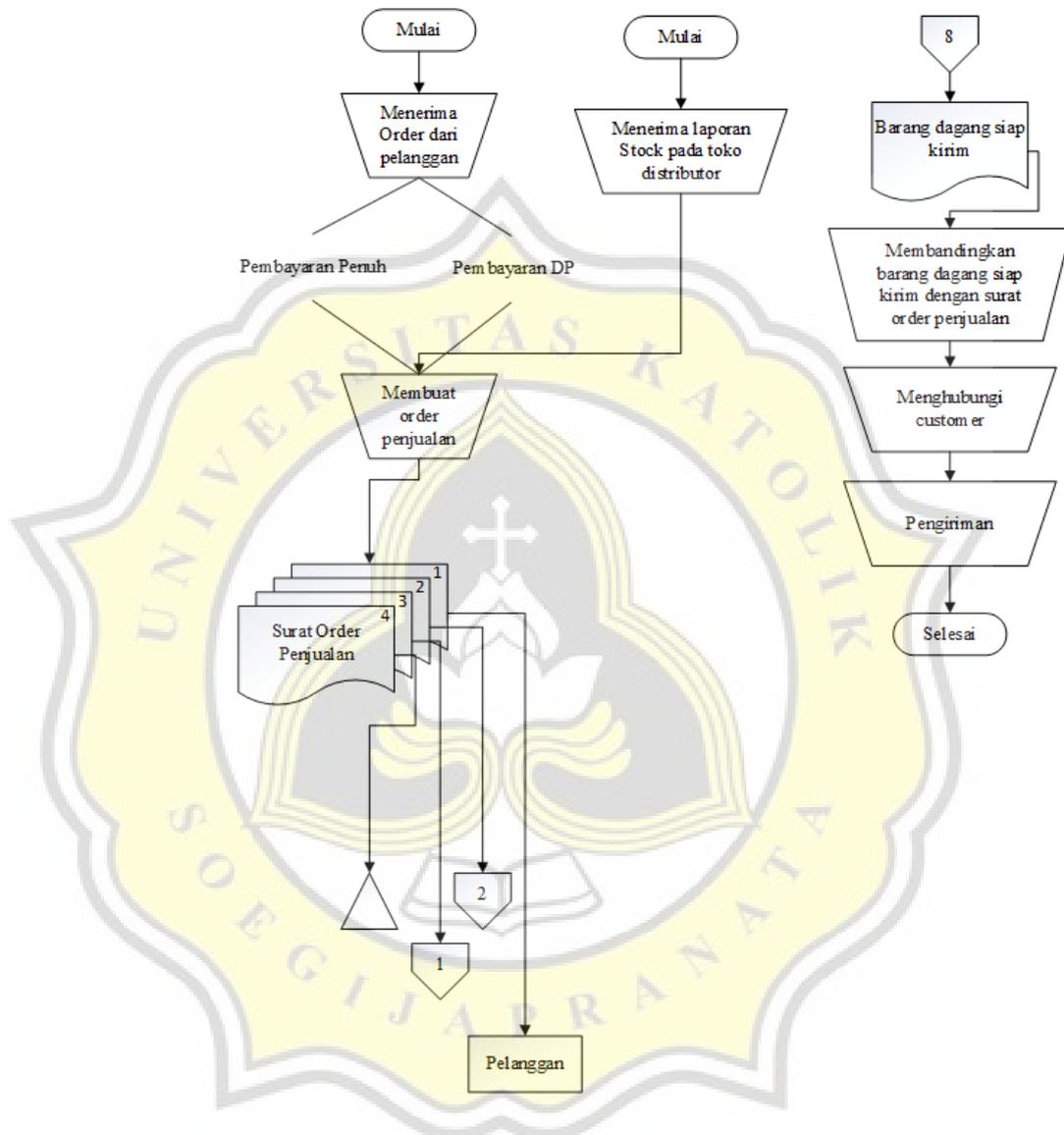
mengirim ke *owner* yang akan diteruskan ke bagian pembelian setelah mendapat persetujuan.

Setelah produksi selesai dan barang siap dikirim dari gudang, akan dilakukan konfirmasi kepada konsumen guna pengambilan barang dan pelunasan pembayaran. Pelunasan pembayaran akan diselesaikan bersamaan barang diterima ataupun dapat dilakukan secara kredit dan konsumen mendapat tenggang waktu beberapa minggu untuk melunasi.

Jika penjualannya bersifat massal maka secara berkala akan mendapat *monitoring* dari bagian penjualan. *Monitoring* ini berguna untuk mengetahui berapa *stock* yang tersedia pada toko retail “Arita Konveksi”. Setelah mengetahui *stock* selanjutnya maka apabila *stock* masih pada batas aman maka tidak perlu dilakukan produksi untuk menambah. Namun apabila *stock* telah menipis, maka perlu dibuat order penjualan, guna memenuhi *stock* pada toko distributor. Order penjualan akan dikirim ke bagian gudang guna mengetahui *stock* bahan mentah yang bisa digunakan maupun membuat permintaan pembelian guna dilakukan produksi.

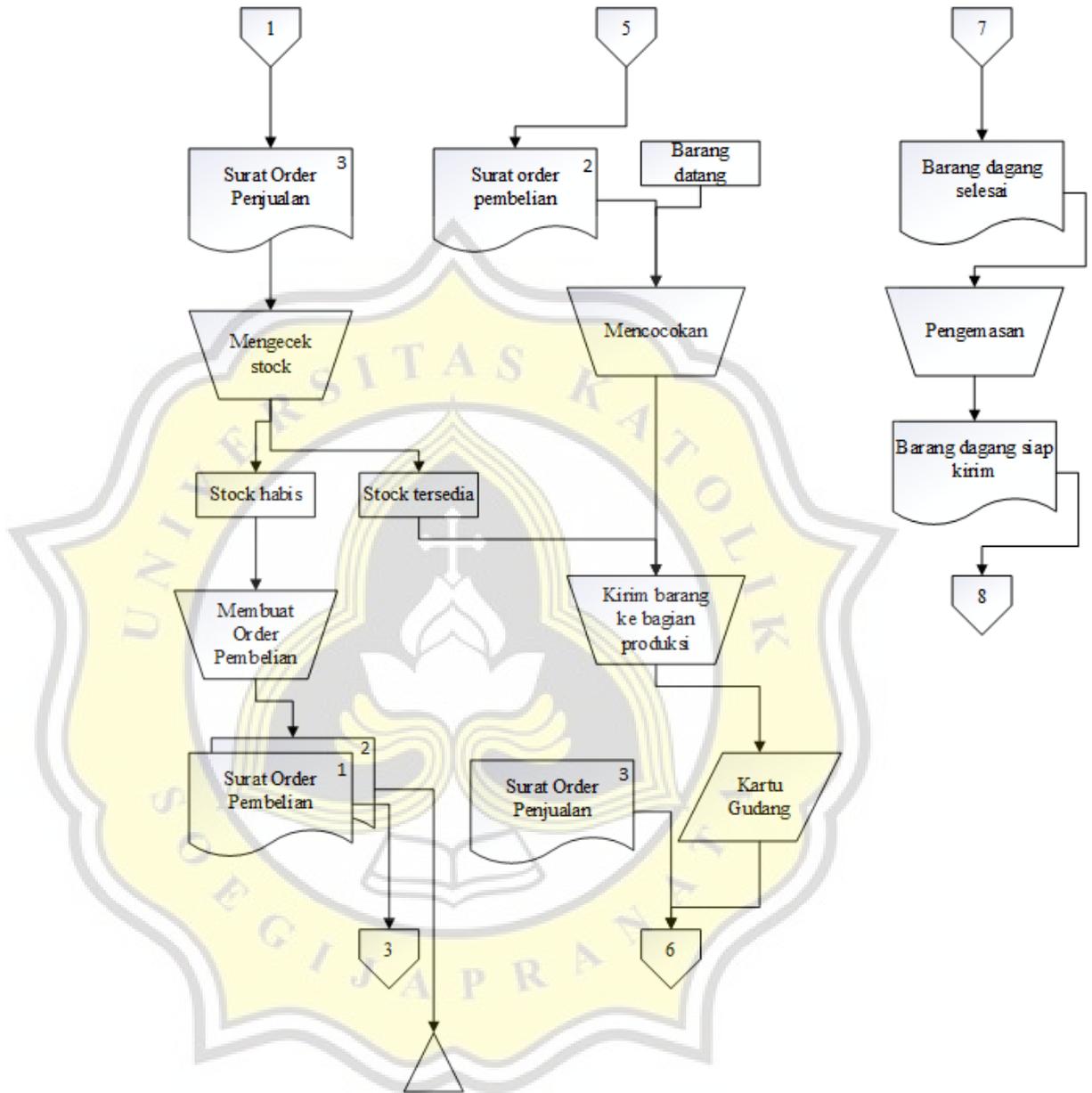
Flowchart :

Bagian Penjualan



Gambar 1 - Flowchart Bagian Penjualan

Bagian Gudang

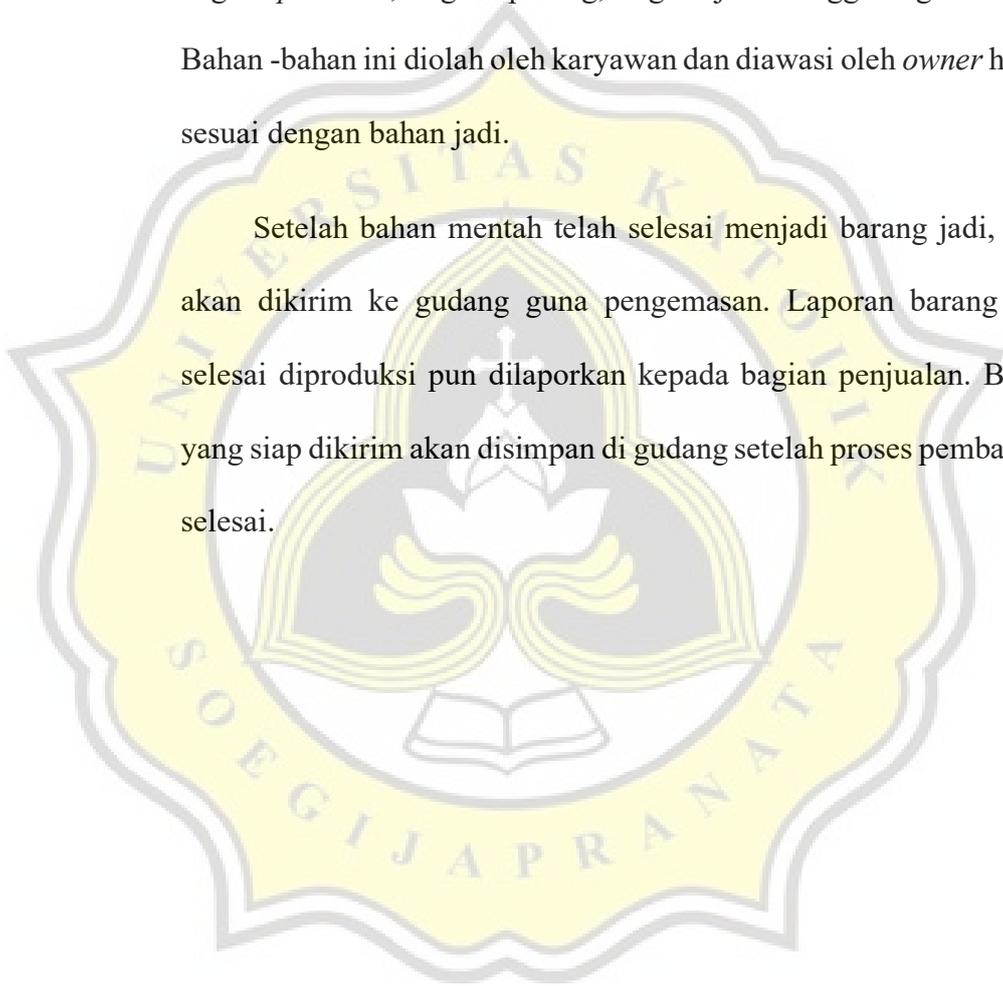


Gambar 2 - Flowchart Bagian Gudang

3.8.2 Siklus Produksi

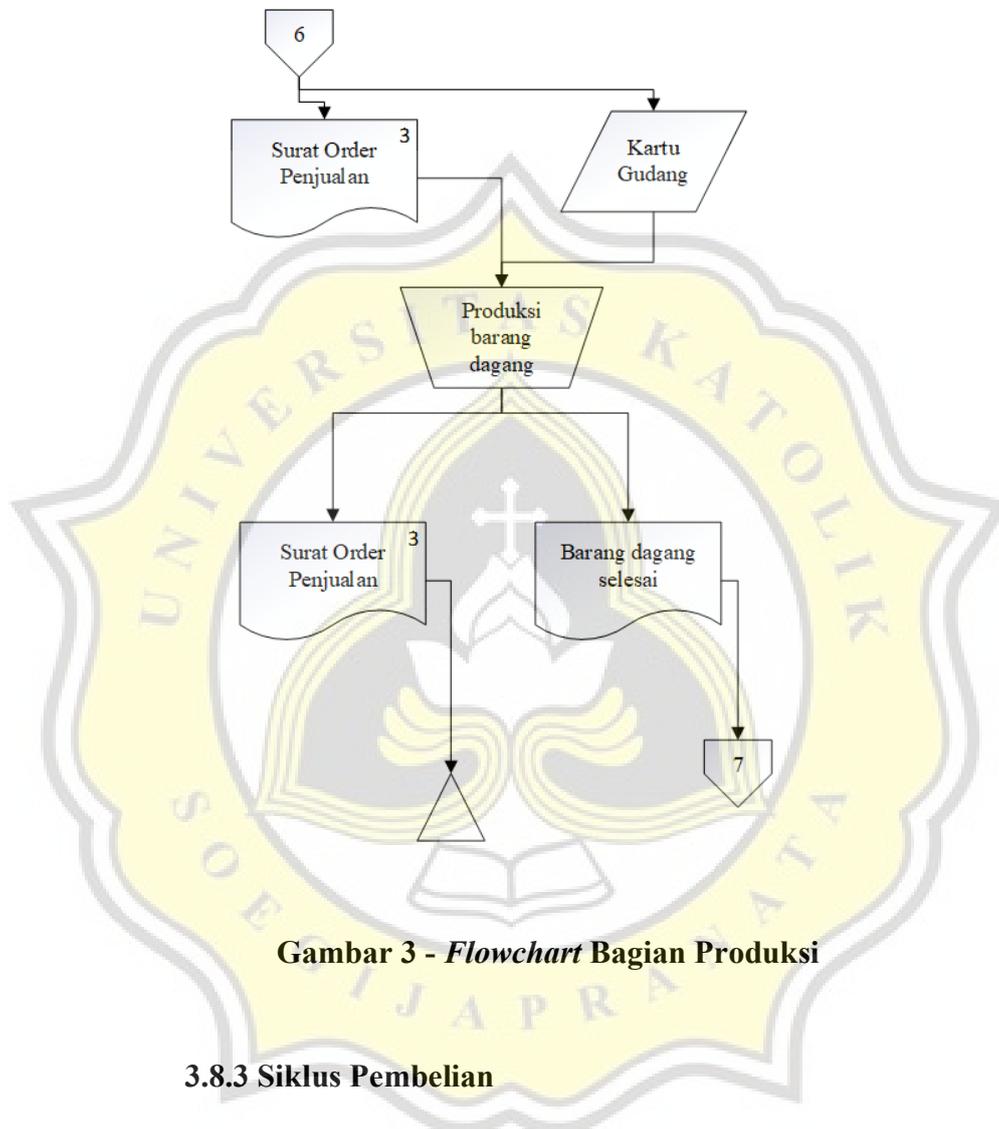
Bahan mentah yang telah diterima dari gudang kemudian mulai diolah sesuai dengan surat order penjualan. Bahan mentah akan dipisahkan sesuai dengan bagian produksi masing-masing mulai dari bagian *pressure*, bagian potong, bagian jahit hingga bagian sablon. Bahan-bahan ini diolah oleh karyawan dan diawasi oleh *owner* hingga sesuai dengan bahan jadi.

Setelah bahan mentah telah selesai menjadi barang jadi, maka akan dikirim ke gudang guna pengemasan. Laporan barang telah selesai diproduksi pun dilaporkan kepada bagian penjualan. Barang yang siap dikirim akan disimpan di gudang setelah proses pembayaran selesai.



Flowchart :

Bagian Produksi



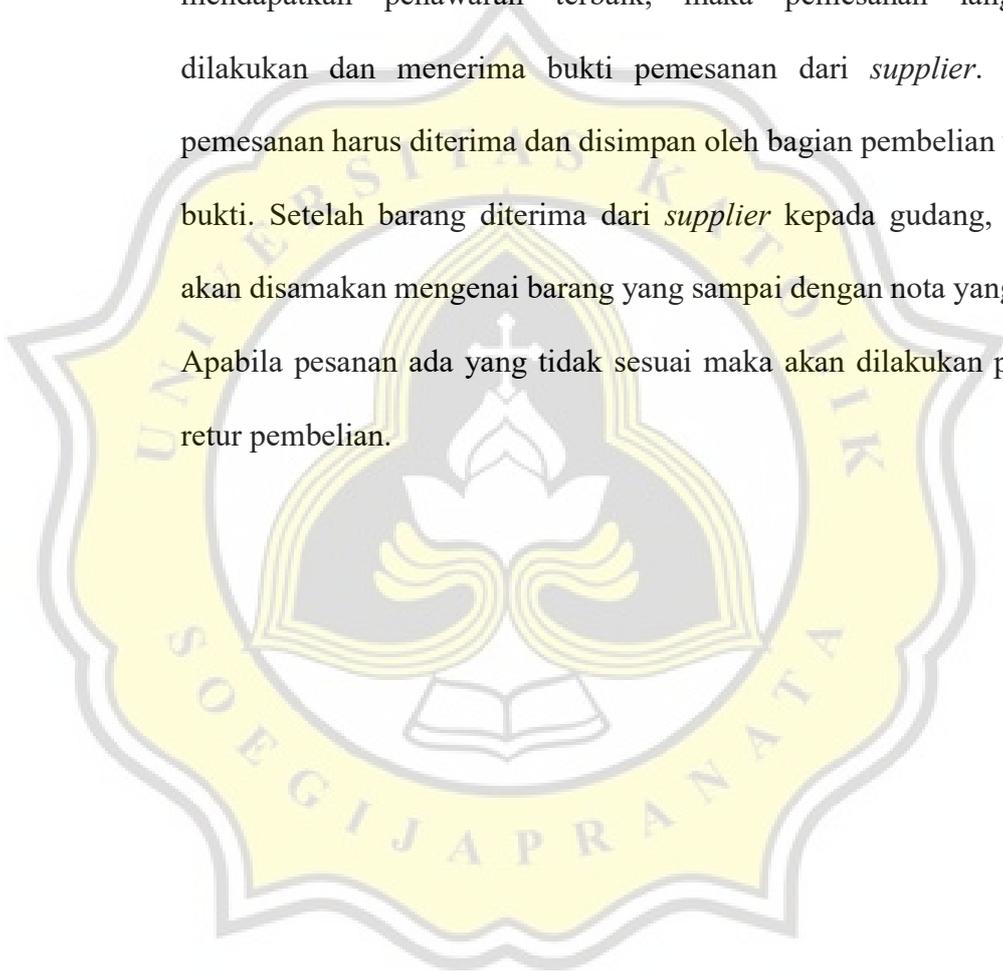
Gambar 3 - *Flowchart* Bagian Produksi

3.8.3 Siklus Pembelian

Pembelian dilakukan saat *owner* mendapat daftar barang bahan baku untuk produksi dari konsumen. *Owner* akan menanyakan persediaan yang tersisa di gudang kepada karyawan apakah sudah habis dan membeli penuh, atau cukup membeli sebagian karena bahan masih tersisa. Setelah dipastikan perlu dilakukan bahan baku guna

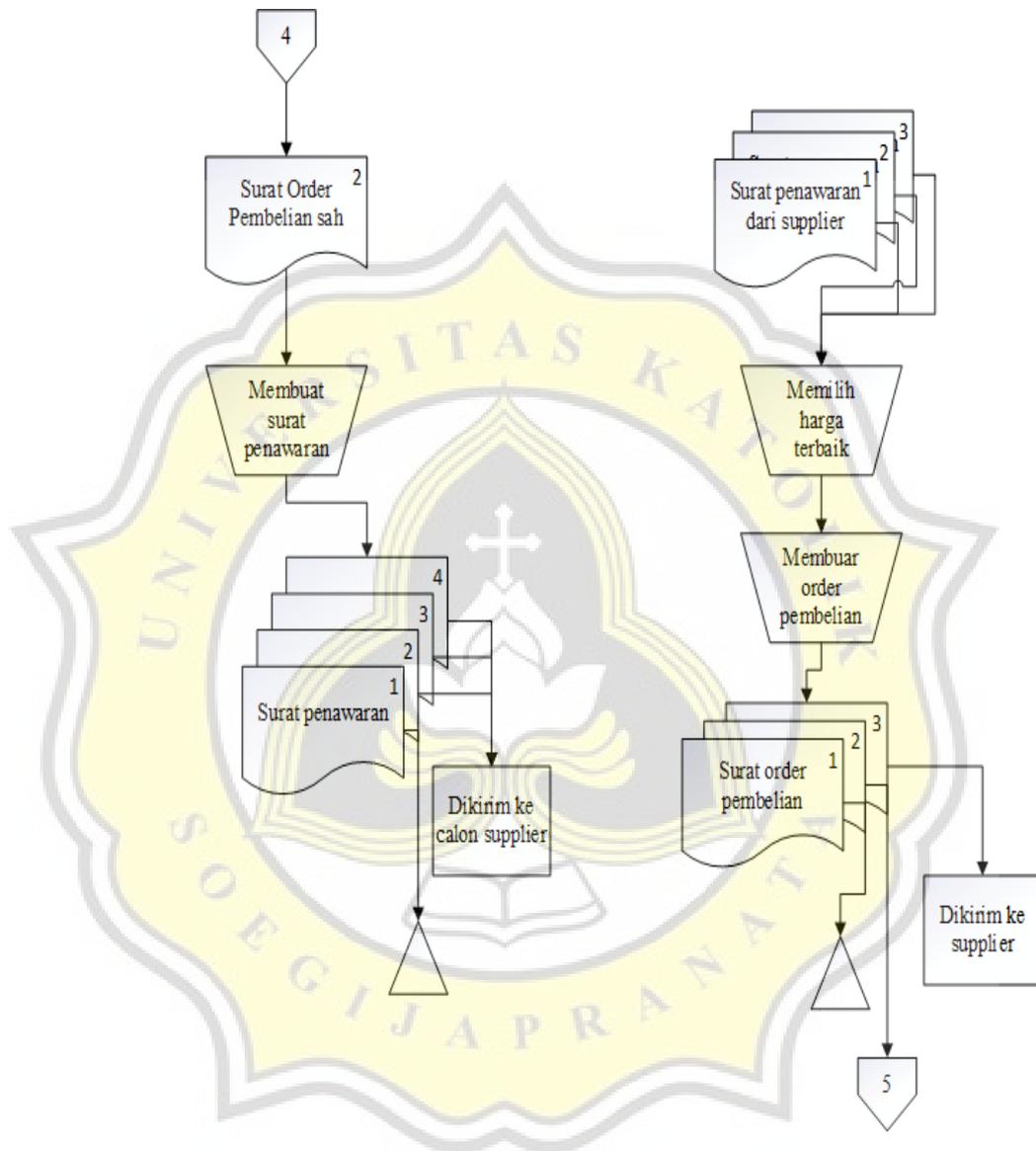
produksi, maka *owner* akan memberikan surat order pembelian, dan diberikan ke bagian pembelian.

Bagian pembelian akan melakukan penawaran kepada beberapa *supplier* untuk mendapatkan penawaran yang terbaik. Setelah mendapatkan penawaran terbaik, maka pemesanan langsung dilakukan dan menerima bukti pemesanan dari *supplier*. Bukti pemesanan harus diterima dan disimpan oleh bagian pembelian untuk bukti. Setelah barang diterima dari *supplier* kepada gudang, maka akan disamakan mengenai barang yang sampai dengan nota yang ada. Apabila pesanan ada yang tidak sesuai maka akan dilakukan proses retur pembelian.



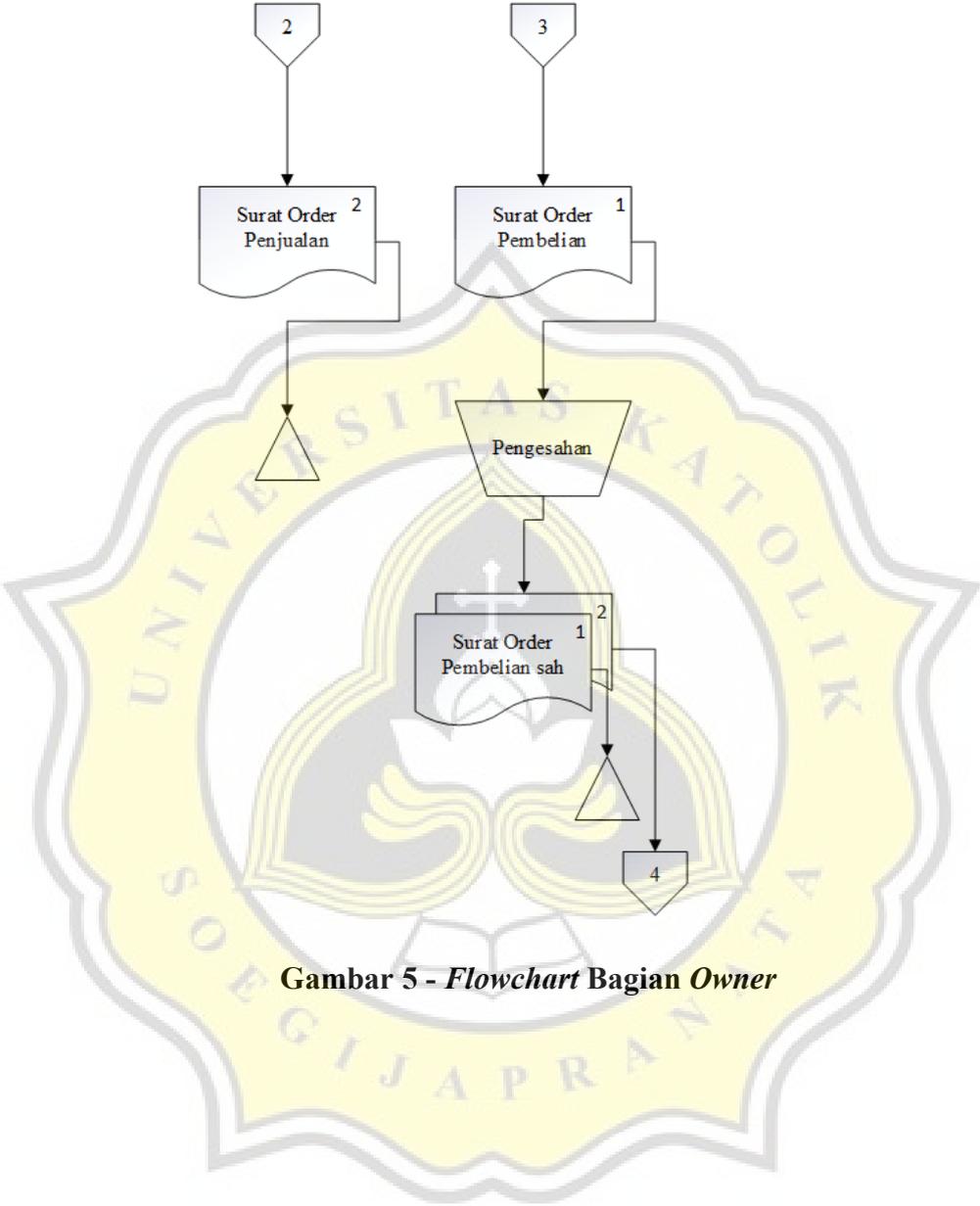
Flowchart :

Bagian Pembelian



Gambar 4 - Flowchart Bagian Pembelian

Owner



Gambar 5 - Flowchart Bagian Owner